

ANALISA *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA EMITEN JAKARTA *ISLAMIC INDEX 70*

Mukhlisul Muzahid¹, Lukman², Aryati³ Ismet Wijaya⁴, Mauli Isra⁵

^{1,2,3,4} Jurusan Tata Niaga, Politeknik Negeri Lhokseumawe

⁴ Alumni Prodi ALKS. Politeknik Negeri Lhokseumawe

Email: mukhlisul_mz@pnl.ac.id

Abstarct: *This study aims to analyze the effect of Good Corporate Governance on the performance of companies listed on the Jakarta Islamic Index 70 (JII 70). Good Corporate Governance is measured using the board of commissioners, board of directors and audit committee, while company performance is measured using Return On Equity (ROE). The population of this study amounted to 70 companies. There are 22 companies that meet the criteria as research samples with the 2018-2020 period so that the data is 66. The data analysis method in this study is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the board of commissioners has a significant positive effect on the company's performance, the board of directors has a significant negative effect on the company's performance and the audit committee has no effect on the company's performance.*

Keywords: *Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, Return On Equity*

PENDAHULUAN

Krisis moneter yang terjadi di Indonesia pada tahun 1998, berdampak pada hancurnya kegiatan ekonomi, hal ini didukung dengan melemahnya kurs rupiah, kinerja perusahaan mengalami penurunan, sektor keuangan Indonesia yang lemah serta kurang disiplinnya penerapan prinsip *Good Corporate Governance*. Penerapan *Good Corporate Governance* di Indonesia mulai diberlakukan pada tahun 1998, berdasarkan usulan perbaikan peraturan pencatatan di Bursa Efek Indonesia (BEI), mengatur peraturan emiten yang terdaftar di BEI mewajibkan untuk mengangkat komisaris independent dan komite audit. Pada tahun 1998 *Good Corporate Governance* mulai dikenalkan pada seluruh perusahaan di Indonesia.

Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan, *Good Corporate Governance* di Indonesia hingga saat ini masih terus memperoleh perbaikan. Hanya 2 emiten asal Indonesia yang masuk dalam ajang penganugerahan *ASEAN Corporate Governance Awards*. *Good Corporate Governance* di Indonesia masih kalah jika dibandingkan dengan negara lainnya di Asia Tenggara. Indonesia harus bersaing dengan Thailand dan Malaysia jika menyangkut *Good Corporate Governance*.

Salah satu skandal *Good Corporate Governance* yang terjadi pada tahun 2019 direktur utama PT Garuda Indonesia melakukan perbuatan yang tidak terpuji yaitu menyalahgunakan jabatannya sebagai direktur utama dengan kasus penyeludupan sebuah motor harley davidson dan dua buah sepeda brompton menggunakan pesawat terbaru Garuda Indonesia. Kejadian tersebut

mengkhianati kepercayaan masyarakat terhadap BUMN dimana seharusnya menjalankan tugas dengan amanah yaitu para pejabat pada perusahaan tersebut.

Good Corporate Governance menjadi semakin penting bagi perusahaan, yaitu sebagai alat kontrol manajemen yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan berupaya untuk mewujudkan perusahaan yang sehat. *Good Corporate Governance* akan mengatur hubungan antara manajemen perusahaan, komisaris, direksi, pemegang saham dan kelompok kepentingan lainnya (*stakeholders*) dalam penerapannya. Selain itu akan menentukan tujuan perusahaan serta memantau kinerja hasil dalam bentuk kerangka kerja yang dibutuhkan. Sebagian besar perusahaan multinasional memiliki karakteristik yang memisahkan kepemilikan perusahaan dari fungsi manajemen perusahaan.

Penerapan *Good Corporate Governance* saat ini menjadi sebuah keharusan bagi setiap perusahaan. Penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* sangat dibutuhkan sebagai pedoman perusahaan untuk mewujudkan visi dan misinya, jika penerapan *Good Corporate Governance* dilakukan secara tepat maka perusahaan akan semakin berkembang pesat.

Penerapan *Good Corporate Governance* akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengatur serta mengelola sumber daya secara efektif dan efisien yang dapat memberikan prestasi yang baik bagi perusahaan. Dengan adanya kinerja perusahaan kita dapat mengukur

tingkat perkembangan suatu perusahaan berdasarkan indikator tertentu.

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Equity*. *Return On Equity* merupakan perhitungan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri. Semakin tinggi rasio *Return On Equity*, semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Good Corporate Governance yang diproksikan dalam penelitian ini adalah dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit. Dewan komisaris memiliki tugas utama untuk melakukan pengawasan terhadap penerapan *Good Corporate Governance* dalam perusahaan dan memberikan nasihat kepada dewan direksi serta memberikan pendapat dan persetujuan rencana kerja dan rencana anggaran. Dewan komisaris tidak memiliki kekuasaan langsung terhadap perusahaan. Dewan direksi memiliki peran yang besar pada suatu perusahaan, dewan direksi memiliki tugas dan wewenang dalam mengelola semua sumber daya yang ada dalam perusahaan. Komite audit membantu dewan komisaris dalam menjalankan fungsi kepengawasannya.

TINJAUAN PUSTAKA

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance merupakan aturan atau norma yang wajib digunakan pimpinan perusahaan dan setiap karyawan dalam mengambil segala tindakan dan keputusan yang dapat mendukung kepentingan dan pemegang saham perusahaan. Prinsip tersebut harus digunakan sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh pemerintah dan aturan pengelolaan perusahaan yang ditetapkan pada perusahaan publik (Edo, 2014:67).

Definisi *Good Corporate Governance* menurut World Bank *Good Corporate Governance* yaitu pengelolaan manajemen dengan asas solid dan bertanggung jawab dan seiring dengan prinsip demokrasi. Untuk menghindari pencegahan korupsi baik secara politik dan administratif maka pentingnya disiplin dalam menjalankan anggaran serta terwujudnya *legal and political framework* yaitu kebijakan politik yang mendukung situasi aktivitas bisnis yang sehat untuk perkembangan usaha.

Konsep dari *Good Corporate Governance* merupakan suatu cara perbaikan sistem, seperangkat aturan pengelolaan suatu perusahaan

yang pada hakikatnya mengatur dan memperjelas hubungan, tugas, wewenang hak dan kewajiban semua pemangku kepentingan dalam arti luas dan sempit. Tetapi harus disadari bahwa bagaimanapun baiknya suatu sistem, konsep, seluruh komponen perusahaan dan perangkat hukum yang ada, pada akhirnya yang menjadi penentu adalah kualitas dan tindakan dari para pelaku bisnis tersebut (Agoes, 2014:107).

Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) menyatakan bahwa : “Melihat *Corporate Governance* sebagai satu sistem yang mana sebuah perusahaan atau entitas bisnis diarahkan dan diawasi sejalan dengan itu, maka struktur dari *Corporate Governance* menjelaskan distribusi hak-hak dan tanggung jawab dari masing-masing pihak terlibat dalam sebuah bisnis, yaitu antara lain dewan komisaris, direksi, manajer, pemegang saham serta pihak-pihak lain yang terkait sebagai stakeholders.”

Good Corporate Governance merupakan seperangkat aturan yang ditetapkan untuk mengendalikan suatu perusahaan yang dapat mewujudkan tata kelola yang baik di perusahaan. Pihak-pihak internal seperti dewan direksi, dewan komisaris, dewan pengawas syariah dan seluruh karyawan akan menerima imbalan atas kontribusi mereka dalam perusahaan sedangkan para investor akan memperoleh keuntungan atas dana yang mereka investasikan (Dwiridjotjahjono, 2010:103).

Good Corporate Governance merupakan suatu konsep yang dianut oleh perusahaan dalam melakukan pengendalian kegiatan operasinya untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah direncanakan, tujuan tersebut tidak lepas dari kelembagaan perusahaan (Dewan Komisaris, Direksi dan RUPS) dalam pelaksanaannya. Prinsip-prinsip dari *Good Corporate Governance* dapat dijadikan sebagai pedoman bagi para pelaku bisnis.

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan gambaran dari pencapaian prestasi pada suatu periode tertentu. Salah satu bentuk dari kinerja perusahaan yaitu berupa laporan keuangan. Laporan keuangan memberikan informasi tentang keadaan dan kondisi keuangan perusahaan, informasi tersebut disampaikan kepada pihak internal maupun eksternal (Amru Sukmajati, 2018:593).

Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui berbagai indikator untuk mengukur keberhasilan perusahaan, pada umumnya fokus kepada laporan keuangan. Laporan keuangan

berguna untuk membantu investor sebagai pertimbangan untuk melakukan investasi dan memberikan informasi yang akurat terhadap kondisi keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dijadikan sebagai faktor untuk melakukan evaluasi terhadap perusahaan (Yogi Oktavianto, 2014:4).

Kinerja perusahaan merupakan pencapaian perusahaan dalam kurun waktu tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan, sehingga dapat mengandalkan sumber daya yang ada untuk melihat prospek, pertumbuhan dan potensi perkembangannya. Jika suatu perusahaan memenuhi standar dan tujuan yang ditetapkan, maka dapat dikatakan berhasil atau berkinerja baik (Fitri Yunina, 2019:46).

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Di sisi lain, rasio profitabilitas juga dapat digunakan untuk melihat kelangsungan hidup perusahaan.

Kinerja perusahaan merupakan suatu keterampilan dan kemahiran perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari kegiatannya. Salah satu cara mengukur kinerja perusahaan dari rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan proses pengamatan yang berhubungan dengan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai keadaan keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik dapat dijadikan sebagai faktor pertimbangan bagi para investor yang mau melakukan investasi.

Emiten Saham

Keberadaan pasar modal Indonesia merupakan salah satu faktor penting bagi perkembangan perekonomian nasional, banyaknya industri dan perusahaan yang menggunakan lembaga ini sebagai media untuk memperoleh investasi dan memperkuat status keuangan mereka. Bahkan, pasar modal telah menjadi pusat finansial dunia ekonomi modern saat ini. Dengan pasar modal yang kuat dapat meningkatkan persaingan global serta tertata dengan baik (Mukhlis, 2016:65).

Emiten menurut Otoritas Jasa Keuangan merupakan pihak yang melakukan penawaran umum, emiten juga merupakan penerbit efek dimana emiten menjual efek kepada publik sesuai dengan prosedur yang ditentukan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku. Emiten dapat berupa perorangan, perusahaan, usaha patungan, asosiasi atau organisasi. Emiten

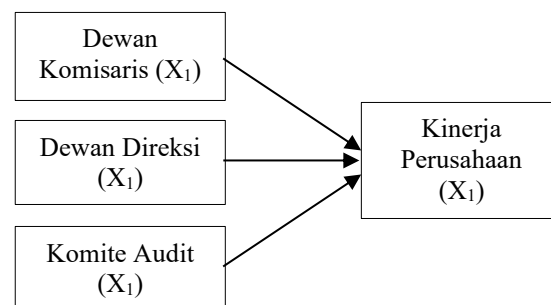
dapat menawarkan Efek yang surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, kontrak berjangka atas Efek.

Perusahaan yang menjual atau menerbitkan emisi di bursa saham disebut dengan emiten. Pada saat melakukan emisi, emiten dapat memilih dua macam instrumen pasar modal yaitu bersifat kepemilikan atau utang. Jika bersifat kepemilikan maka diterbitkan saham dan jika memilih instrumen utang maka yang dipilih adalah obligasi (Kasmir, 2017:187).

Tujuan dari emiten adalah untuk membuka peluang investasi kepada publik. Dengan mengeluarkan saham kepada publik maka para pembeli saham tersebut akan mendapat kepemilikan saham perusahaan dan menerima deviden dari perusahaan tersebut. Setiap penerbit memiliki tujuan khusus dalam hal emisi. Hal ini biasa disampaikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Berdasarkan penjelasan diatas maka diperoleh kesimpulan emiten adalah perusahaan yang menawarkan efek, yaitu perusahaan yang pada umumnya memperoleh tambahan modal atau dana dengan menerbitkan dan menjual sekuritas seperti saham, obligasi dan lainnya kepada publik. Secara umum, tugas emiten adalah memberikan penerbitan efek kepada publik dan bertanggung jawab untuk mengelola dana publik.

Kerangka Penelitian



Hipotesis Penelitian

- Ha : Dewan komisaris , dewan direksi dan komite audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
- Ha₁ : Dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
- Ha₂ : Dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
- Ha₃ : Komite audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang dilakukan pada emiten yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70*. Objek dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* yang diprosikan oleh dewan komisaris, dewan direksi, komite audit dan kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return On Equity*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan pada emiten *Jakarta Islamic Index 70*.

Populasi dalam penelitian ini adalah emiten yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70 (JII 70)* pada tahun 2018-2020. Pemilihan sampel dalam

penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria (pertimbangan) tertentu dari anggota populasi (Agung Widhi Kurniawan, 2016:69). Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang konsisten masuk daftar *Jakarta Islamic Index 70* tahun 2018-2020.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2018-2020.
3. Perusahaan yang memiliki ROE positif pada tahun 2018-2020

Sample Penelitian

Kriteria	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index 70</i>	70
Perusahaan yang tidak konsisten masuk daftar <i>JII 70</i> 2018-2020	(24)
Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan	(17)
Perusahaan yang tidak memiliki ROE positif	(6)
Outlier	(1)
Perusahaan yang menjadi sampel	22

Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran	Skala
Kinerja Perusahaan	$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$	Rasio
Dewan Komisaris	Dewan komisaris = Jumlah anggota dewan komisaris di perusahaan	Rasio
Dewan Direksi	Dewan direksi = Jumlah anggota dewan direksi di perusahaan	Rasio
Komite Audit	Komite Audit = Jumlah komite audit di perusahaan	Rasio

Analisa Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan spss 26. Analisis regresi linear berganda adalah suatu metode analisis penelitian untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan

variabel terikat. Bentuk persamaan dari regresi linear berganda (*multiplies*) sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Kinerja Perusahaan (ROE)

α = Konstanta
 β = Koefisien Regresi
 X_1 = Ukuran Dewan Komisaris

X_2 = Ukuran Dewan Direksi
 X_3 = Ukuran Komite Audit
 ε = Error

Hasil Penelitian

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	809.091	3	269.697	5.220	.003 ^b
	Residual	3203.497	62	51.669		
	Total	4012.588	65			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), KA, DK, DD

Sumber : Data Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel di atas yang menunjukkan hasil uji F dengan nilai F_{hitung} 5,220 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai F_{hitung} (5,220) > F_{tabel} (2,75) dan nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,003 < 0,05$ maka H_a

diterima atau H_0 ditolak atau, artinya bahwa variabel dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE.

Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.184	5.912		.200	.842
	DK	2.980	.851	.406	3.502	.001
	DD	-1.412	.634	-.273	-2.227	.030
	KA	1.700	1.412	.145	1.204	.233

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji t, terbukti bahwa variabel dewan komisaris dan dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap ROE, sedangkan variabel komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Berikut ini penjelasan hasil uji t berdasarkan masing-masing variabel :

a. Dewan Komisaris

Variabel dewan komisaris diperoleh t_{hitung} sebesar 3,502 dengan signifikansi sebesar 0,001. Variabel dewan direksi diperoleh t_{hitung} sebesar 2,227 dengan signifikansi sebesar 0,030. Karena nilai signifikansi hitung lebih kecil dari signifikansi yang ditentukan ($0,030 < 0,05$) dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,227 > 1,99897$) maka H_{a2} diterima sedangkan H_{02} ditolak, berarti dewan direksi berpengaruh

0,001. Karena nilai signifikansi hitung lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan ($0,001 < 0,05$) dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,502 > 1,99897$). Maka dapat disimpulkan H_{a1} diterima sedangkan H_{01} ditolak, berarti dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap ROE pada emiten yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70.

b. Dewan Direksi

negatif signifikan terhadap ROE pada emiten yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70.

c. Komite Audit

Variabel komite audit diperoleh t hitung sebesar 1,204 dengan signifikansi sebesar 0,233. Karena nilai signifikansi hitung lebih besar daripada

signifikansi yang ditentukan ($0,233 > 0,05$) dan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,204 < 1,99897$) maka H_{03} diterima sedangkan H_{a3} ditolak, berarti komite

audit tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada emiten yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.449 ^a	.202	.163	7.18814

a. Predictors: (Constant), KA, DK, DD

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai koefisien R square adalah sebesar 0,202 atau 20,2%. Hal ini membuktikan bahwa jika dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit secara simultan dapat menjelaskan 20,2% terhadap ROE, sedangkan sisanya yaitu 79,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian ini. Nilai koefisien yang kecil berbeda pula .

disebabkan karena objek pada penelitian ini tidak terfokus pada satu sub sektor industri tetapi perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini, dimana setiap perusahaan memiliki kinerja keuangan yang berbeda serta jumlah dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit yang

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.184	5.912		.200	.842
	DK	2.980	.851	.406	3.502	.001
	DD	-1.412	.634	-.273	-2.227	.030
	KA	1.700	1.412	.145	1.204	.233

a. Dependent Variable: ROE

Data Hasil Penelitian

Persamaan regresi sebagai berikut :

$$ROE = 1,184 + 2,980 DK - 1,412 DD + 1700 KA$$

Persamaan regresi dapat interpretasi sebagai berikut :

1. Nilai konstanta model persamaan regresi sebesar 1,184. Artinya jika variabel dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit dianggap konstan, maka rata-rata kinerja

perusahaan yang diukur dengan ROE sebesar 1,184.

2. Nilai koefisien regresi dewan komisaris sebesar 2,980. Menyatakan bahwa setiap penambahan dewan komisaris sebesar 1 akan meningkatkan kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE sebesar 2,980.

3. Nilai Koefisien regresi dewan direksi sebesar -1,412. Menyatakan bahwa setiap penambahan dewan direksi sebesar 1 akan menurunkan kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE -1,412.

Nilai koefisien regresi komite audit sebesar 1,700. Menyatakan bahwa setiap penambahan komite audit sebesar 1 akan meningkatkan kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE sebesar 1,700.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap ROE. Hasil uji F dengan nilai F_{hitung} 5,220 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai $F_{hitung} (5,220) > F_{tabel} (2,75)$ dan nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,003 < 0,05$ maka H_a diterima atau H_o ditolak atau, artinya bahwa variabel dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE.

Hasil penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dengan adanya *Good Corporate Governance* yang baik maka akan menciptakan budaya usaha yang sehat dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan tersebut. *Good Corporate Governance* dapat mengurangi resiko akibat tindakan kecurangan yang menguntungkan diri sendiri.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Septiana dkk (2016) Rumapea (2017) dan Tiara Indah dkk (2017) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance* dengan baik yang diukur dengan dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit dapat meningkatkan kinerja perusahaan. *Good Corporate Governance* dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengatur hubungan antara pemegang saham dengan pengelola usaha. *Good Corporate Governance* bertujuan untuk mengatur perusahaan agar dapat memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan.

Penilaian ROE memberikan manfaat untuk mengetahui efisiensi sebuah perusahaan dalam penggunaan dana yang diperoleh dari hasil investasi investor, hal ini penting karena salah satu poin penting dari hasil akhir ROE adalah mengetahui hasil laba bersih. ROE dapat digunakan sebagai indikator untuk mengevaluasi efektifitas manajemen dalam meningkatkan

kinerja perusahaan. Hasil dari ROE dapat dijadikan sebagai acuan untuk tahapan atau langkah yang harus dilakukan investor untuk menginvestasikan modal mereka.

Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap ROE

Penelitian ini menghipotesiskan adanya pengaruh positif dari dewan komisaris terhadap ROE. Hasil pengujian ini menunjukkan t_{hitung} sebesar 3,502 dengan signifikansi sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap ROE. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar peningkatan pada dewan komisaris akan mempengaruhi kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE.

Banyaknya dewan komisaris maka akan sangat efektif dalam hal memonitor dan pengawasan dari setiap proses pengambilan keputusan, pengawasan terhadap kebijakan perusahaan serta pengawasan terhadap rencana jangka panjang perusahaan. Jumlah dewan komisaris yang lebih banyak dapat memberikan pertimbangan yang lebih baik untuk meminimalisir permasalahan konflik yang ada antara dewan direksi dan pemegang saham. Dewan komisaris dapat memberikan masukan dan arahan pada pihak pengelola perusahaan agar terciptanya kinerja perusahaan yang lebih baik. Di bawah pengawasan dewan komisaris manajemen dapat menjalankan tanggung jawab dalam mengelola dan memajukan perusahaan, sebagai pengendali internal dewan komisaris dapat meningkatkan standar kinerja manajemen perusahaan.

Hal ini mendukung dari penelitian Rumapea (2017) dan Jeli Makrifat (2019) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Semakin tinggi ukuran dewan komisaris maka pengawasan akan meningkat dalam perusahaan sehingga kinerja perusahaan meningkat. Peningkatan jumlah dewan komisaris menyebabkan adanya pengawasan lebih baik terhadap dewan direksi, sehingga dewan direksi lebih giat dalam meningkatkan performanya dalam mengelola perusahaan. Fungsi pengawasan dewan komisaris dinilai mampu meningkatkan kinerja perusahaan.

Pengaruh Dewan Direksi terhadap ROE

Penelitian ini menghipotesiskan adanya pengaruh negatif dari dewan direksi terhadap ROE. Hasil pengujian ini menunjukkan t_{hitung} sebesar -2,277 dengan signifikansi sebesar 0,030. Hal ini menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Nilai t_{hitung} yang dihasilkan sebesar -2,277 estimasi arah yang negatif menunjukkan bahwa setiap peningkatan dewan direksi akan menyebabkan penurunan kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE.

Dewan direksi memiliki peran yang vital dalam perusahaan, dewan direksi bertanggung jawab penuh atas pengelolaan perusahaan. Dewan direksi dituntut untuk menjalankan tugasnya dan mampu mengambil keputusan sesuai dengan wewenangnya. Dengan besarnya jumlah anggota dewan direksi tidak menjamin akan meningkatnya perusahaan. Besarnya jumlah anggota direksi akan menimbulkan masalah koordinasi yang terhambatnya proses pengambilan keputusan.

Hal ini mendukung hasil penelitian dari Rumapea (2017) Tiara Indah dkk (2017) dan Prayanthi dan Laurens (2020) yang menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Semakin besar jumlah anggota direksi maka akan menyebabkan penurunan terhadap kinerja perusahaan. Banyaknya anggota dewan direksi maka akan semakin banyak konflik yang timbul antara dewan direksi sebagai pengelola usaha dengan para pemegang saham maka akan menimbulkan masalah keagenan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap ROE

Penelitian ini menghipotesiskan bahwa komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROE. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 1,204 dengan signifikansi sebesar 0,233. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Sherly dan Imam (2016) dan Prayanthi dan Laurens (2020) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Banyaknya jumlah komite audit tidak dapat mempengaruhi kinerja perusahaan karena kinerja perusahaan tidak didasarkan pada jumlah komite audit. Tidak berpengaruhnya komite audit terhadap kinerja perusahaan dalam suatu perusahaan banyak

disebabkan oleh beberapa sebab seperti kurangnya kualitas komite audit dalam hal kemampuan, integritas, pengetahuan serta pengalaman dari komite audit juga dapat berdampak pada kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan efektifitas dan efisiensi komite audit tidak didasarkan pada kuantitas komite audit pada suatu perusahaan tetapi pada kualitas komite audit dalam sumber daya manusia dalam melakukan pengawasan terhadap laporan keuangan.

Tidak adanya pengaruh komite audit terhadap kinerja perusahaan dikarenakan peran yang dijalankan oleh komite audit dalam pengawasan dan pengendalian manajemen perusahaan kurang maksimal. Tujuan komite audit dalam memelihara kualitas laporan keuangan dan membantu dewan komisaris belum tercapai sehingga belum dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Secara simultan *Good Corporate Governance* yang diukur dengan dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII 70) pada tahun 2018-2020.
2. Secara parsial variabel dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII 70) pada tahun 2018-2020.
3. Secara parsial variabel dewan direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII 70) pada tahun 2018-2020.
4. Secara parsial variabel komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII 70) pada tahun 2018-2020.

REFERENSI

- [1] Agoes, S. (2014). **Etika Bisnis Dan Profesi :Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya**. Jakarta: Salemba Empat.
- [2] Agung Widhi Kurniawan, Z. P. (2016). **Metode Penelitian Kuantitatif**. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- [3] Agus Suryanto, R. (2019). Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. **Jurnal Bina Manajemen Volume 8 Nomor 1**.
- [4] Amru Sukmajati, M. S. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2012-2016. **Journal Education and Economics Volume 1 Nomor 4**.
- [5] Ayu Fitria, S. H. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pofitabilitas Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. **Volume 5 Nomor 1**.
- [6] Ayuwardani, R. P. (2018). Pengaruh Informasi Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Underpricing Harga Saham Pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering. **Volume 7 Nomor 1**.
- [7] Bahana Takbir Aljana, A. P. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efei Indonesia Tahun 2013-2015). **Journal of Accounting Volume 6 Nomor 3**.
- [8] Cristian Asron Magia, R. W. (2012). Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham. **Jurnal Ilmu Manajemen Bisnis Volume 12 Nomor 2**.
- [9] Dwiridjotjahjono, J. (2010). Penerapan Good Corporate Governance : Manfaat dan Tantangan Serta Kesempatan Bagi Perusahaan Publik di Indonesia. **Jurnal Administrasi Bisnis Volume 5 Nomor 2**.
- [10] Edo, N. (2014). Penerapan Prinsip Good Corporate Governance pada PT Pratama Pionir Sentosa. **Jurnal Manajemen Volume 2 Nomor 2**.
- [11] Fitri Yunina, N. N. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Tahun 2015-2017. **Jurnal Akuntansi Volume 10 Nomor 1**.
- [12] Kasmir, D. (2017). **Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi 2014**. Jakarta: Rajawali Pers.
- [13] Kurniawan, A. (2018). **Metodologi Penelitian**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [14] Mochammad Febri Sayidil Umam, Y. G. (2020). Pengaruh Dewan Pengawas Syariah dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. **Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis Volume 3 Nomor 1**.
- [15] Muklis, F. (2016). **Perkembangan Dan Tantangan Pasae Modal Di Indonesia**. **Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan**.
- [16] Ni Putu Alma Kalya Almira, N. L. (2020). Return on Assets, Return on Equity dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham. **E-Journal Manajemen Volume 9 Nomor 3**.
- [17] Nurul Septiana, R. R. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2011-2014). **Jurnal Administrasi Bisnis Volume 38 Nomor 2**.
- [18] Nuryan, I. (2016). Strategy Development And Implementation Of Good Corporate Governance (GCG) On BUMN And BUMD In Indonesia. **Jurnal Adbispreneur Volume 1 Nomor 2**.
- [19] Prayanthi, Ika dan christine Natalia Laurens (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Makanan dan Minuman. **Jurnal Manajemen Volume 1 Nomor 1**.
- [20] Purwanti, P. (2018). Hukamnas.com. Retrieved Maret 15, 2021, from <https://hukamnas.com/contoh-kasus-pelanggaran-good-corporate-governance>.
- [21] Rumapea, M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BUrsa Efek Indonesia Periode 2013-2015. **Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist Volume 1 No 1**.
- [22] Wahyuningrum, W. (2019). Analisis Csr Dan Gcg Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Iso Standar Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Listing Di LQ45).

- [23] Wibowo, E. (2010). Implementasi Good Corporate Governance Di Indonesia. **Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Volume 10 Nomor 2.**
- [24] Yogi Oktavianto, F. Y. (2014). Penerapan Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan (Studi Pada PT HM Sampoerna, Tbk yang listing di BEI Periode 2010-2012). **Jurnal Administrasi Bisnis Volume 9 Nomor 2.**